

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan desa saat ini merupakan poros kemandirian yang dapat membuat perekonomian disuatu bangsa itu dapat dikatakan baik. Dengan adanya kemajuan ekonomi yang terjadi di perdesaan yang kuat dapat berimbas pada kesejahteraan masyarakat yang luas. Kesejahteraan masyarakat sendiri menjadi titik pencapaian yang tentu diharapkan dimasa yang akan datang. Bukan tidak mungkin kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi yang dapat dicapai melalui tahapan proses pembenahan taraf hidup masyarakat atau warga negara tersebut.

Sebab pada dasarnya kesejahteraan masyarakat merupakan masyarakat atau penduduk yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir ataupun batin.²Hal tersebut, tentu tak terlepas dari pengentasan kemiskinan melalui program-program yang telah dibuat oleh negara melalui pemerintah. Seperti halnya bantuan dana sosial, pinjaman dana sosial, pelatihan kerja hingga informasi lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah melalui lembaga ketenagakerjaan. 1

² Adi Fahrudin, Pengantar Kesejahteraan Sosial. (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). Hlm. 8.

Pembangunan desa merupakan salah satu cara dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program namun hal itu belum banyak membuahkan hasil yang memuaskan.³

Desa dipandang masih jauh tertinggal dibandingkan dengan kota baik dari segi ekonomi, kesejahteraan, pendidikan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Pemerintah banyak melakukan program untuk mendorong percepatan pembangunan pedesaan, tetapi hasilnya belum signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.⁴

Pembangunan Desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam rangka pembangunan nasional dan pembangunan daerah, karena di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil hasilnya bisa menyentuh secara langsung kepentingan sebagian besar masyarakat yang bermukim di perdesaan dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan.⁵ Indonesia merupakan negara yang masih berkembang sehingga, Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan pembangunan nasional.

Pembangunan pada hakikatnya memiliki tujuan untuk menuju kemandirian dan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Pembangunan didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 telah mengamanatkan bahwa

³ Robiatul Adawiyah, "Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo), *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, Volume 6, Nomor 3, September–Desember 2018

⁴ Khairul Amri, Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume 13, Nomor 3, Juli 2015: 295-299.

⁵ M.J Kasiyanto, Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia, (Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1994), hal. 55

penyelenggaraan pemerintah daerah diarahkan dalam mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.⁶

Titik berat pembangunan nasional berada pada bidang ekonomi, bidang ekonomi menjadi penggerak utama pembangunan dengan diiringi oleh kualitas sumberdaya manusia yang memadai. Melihat titik tolak pembangunan nasional yang berada dibidang ekonomi tersebut maka pemerintah dengan rakyat memiliki kewajiban untuk terus menggali, mengelola dan membina potensi yang dimiliki seperti mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan aturan yang berlaku. Pemerintah daerah diberikan kewenangan penuh untuk mengurus dan mengelola sendiri kepentingan rumah tangganya. Kewenangan tersebut didasarkan pada otonomi daerah dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya.⁷

Desa adalah bagian paling depan atau agen pemerintah yang berkenaan langsung dengan masyarakat. Dalam upaya mewujudkan otonomi desa dan mendorong perekonomian diperdesaan tersebut, maka salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu dengan membentuk suatu BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) melalui pengembangan potensi desa dan partisipasi masyarakat. Dengan pengelolaan BUMDes, maka akan mendorong kuatnya ekonomi desa dan menciptakan kemandirian perekonomian desa.

⁶ Aprianus Jepri, Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Bumdes Program Pasar Desa, *Jurnal Ilmu Sosial dan ilmu politik*, Vol. 8 No. 4 (2019)

⁷ Robiatul Adawiyah, Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo), *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, Volume 6, Nomor 3, September – Desember 2018

Sejak diterbitkannya UU No.6 tahun 2014 tentang desa, maka dana desa yang diambil dari 10% dana APBD dipergunakan untuk pembangunan desa. Hal ini merupakan jumlah yang tidak sedikit untuk sebuah desa, dimana desa harus bisa mengelola dengan baik. Namun sesuai dengan amanat Permendes yang menyebutkan bahwa dana desa diprioritaskan untuk membiayai belanja pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan adanya dana desa ini maka setiap desa wajib melakukan pembangunan desa, terutama dalam bidang pengembangan potensi ekonomi lokal, mengingat dana yang diberikan begitu besar, maka harus dikelola dengan baik. Jika dana ini bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan efektif maka akan menjadi win solution bagi masyarakat.

Salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa. Lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).⁸ BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat untuk mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa.

Badan Usaha Milik Desa yang ideal mampu menjadi poros kehidupan masyarakat Desa, Karena tujuannya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat Desa. Badan Usaha Milik Desa dapat berdiri dengan tujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi di pedesaan tetapi dengan biaya produksi dan

⁸ Taliziduhu Naraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal.16

pengelolaan tidak terlalu tinggi. Posisi Badan Usaha Milik Desa dalam menghadapi realitas desakan arus intervensi modal domestik dan asing yang kini menjadikan desa sebagai sasaran pengembangan usaha sangat keras sekali, disamping itu Badan Usaha Milik Desa ini hanya bermodal tak seberapa jika dibandingkan dengan swasta yang selalu bermodal besar. Dengan sumber daya alam yang dimiliki desa, hal ini sangat rawan sekali terjadi intervensi modal dan pasar di pedesaan. Kehadiran Badan Usaha Milik Desa sendiri akan menjadi penangkal bagi kekuatan korporasi asing dan nasional. Diharapkan Badan Usaha Milik Desa ini mampu menggerakkan dinamika ekonomi desa, dan sebagai perusahaan milik desa.

Desa Badalpandean merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah pedesaan yang menyadari pentingnya pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, desa ini telah mendirikan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). BUMDes Badalpandean hadir sebagai instrumen strategis untuk memperbaiki ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan.

Tabel 1.1
Data Pembayaran Wifi

Tahun	Pelanggan	Total
2021	99	Rp. 49.500.000
2022	133	Rp. 117.900.000

Berdasarkan tabel 1.1 dinyatakan bahwa pelanggan bumdes pandemulyo mengalami peningkatan, yang semula pada tahun 2021 memiliki pelanggan 99 orang dengan total Rp. 49.500.000 kemudian pada tahun 2022 meningkat sebanyak 133 Orang dengan total Rp. 117.900.000

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian skripsi mengenai strategi pengembangan BUMDes karena hal tersebut merupakan upaya dan cara dalam mencapai tujuan serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Alasan peneliti memilih BUMDes Pandemulyo sebagai objek penelitian dengan unit usaha WiFi adalah karena relevansi topik penelitian, keberhasilan implementasi, dampak pada masyarakat, inovasi lokal, dan konteks geografis. BUMDes Pandemulyo menjadi contoh yang relevan dalam penelitian pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di desa. Keberhasilan implementasi unit usaha WiFi di desa ini menarik perhatian peneliti untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesannya. Selain itu, peneliti tertarik untuk mengukur dampak dari akses internet yang lebih baik terhadap pendidikan, perekonomian, dan partisipasi masyarakat. Unit usaha WiFi di BUMDes Pandemulyo juga mencerminkan inovasi lokal yang dapat memberikan inspirasi bagi desa-desa lain. Konteks geografis desa ini, mungkin sebagai wilayah terpencil atau dengan akses infrastruktur komunikasi terbatas, menjadi fokus penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana unit usaha WiFi mengatasi kendala tersebut dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Badalpandean Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana rencana pengembangan Ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana implementasi pengembangan oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Badalpandean Kecamatan Ngadiluwih dalam rencana pengembangan Ekonomi Desa?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pengembangan ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rencana pengembangan Ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui implementasi pengembangan oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Badalpandean Kecamatan Ngadiluwih dalam rencana pengembangan Ekonomi Desa.
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pengembangan ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah, agar dalam praktek penelitian dan penyusunan secara ilmiah dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti secara khusus membahas tentang analisis pengembangan Desa melalui Badan Usaha Milik Desa untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmiah yang dapat menguatkan teori yang telah ada dari teori tentang analisis pengembangan Desa melalui Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di

Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan lebih mendalam bagi peneliti dalam memahami informasi mengenai analisis pengembangan Desa melalui Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

b. Manfaat bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa

saran-saran yang positif bagi pelaku usaha untuk dijadikan acuan dan pengembangan usaha masyarakat sekitar dan meningkatkan semangat kerja masyarakat dalam kegiatan bisnisnya khususnya dalam pengembangan perekonomian berdasarkan prinsip-prinsip perbankan syariah.

c. Manfaat bagi pihak akademik

Untuk memenuhi referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah.

d. Manfaat bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya baik bagi penulis dan pembaca sekalian.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas dalam memahami judul diatas dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Definisi dan Implementasi Strategi

Strategi diartikan sebagai tindakan yang dilakukan dalam hal yang berpotensi dan membutuhkan beberapa keputusan dan manajemen baik dalam tingkat teratas maupun setara sekaligus

dari Sumber Daya Manusia perusahaan sesuai kriteria dengan angka yang besar.⁹

Strategi adalah suatu proses yang direncanakan untuk mencapai sasaran perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Saat strategi telah diterapkan maka akan diketahui apakah gagal atau berhasil pada organisasi tersebut.

b. Definisi Pengembangan

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuankemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prskarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan prbadi yang mandiri.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan sendiri berhubungan dengan

⁹ David, F. R., *Manajemen Strategi; Konsep Edisi Kesepuluh*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal.

peningkatan pengetahuan umum dan latihan. Sedangkan latihan adalah suatu usaha peningkatan pengetahuan dan keahlian seorang karyawan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu.

c. Definisi BUMDES

BUMDes adalah suatu badan yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

d. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara yang meliputi rehabilitasisosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan social (UUNo. 11 Tahun 2009).

e. Ekonomi pedesaan merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam mengembangkan sistem perekonomian desa.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “analisis pengembangan ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Ngadiluh Kabupaten Kediri”, penelitian ini mengkaji lebih mendalam tentang perencanaan pengembangan Badan Usaha Milik Desa Margo Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

ditinjau dari ekonomi islam, implementasi strategi pengembangan
Badan Usaha Milik Desa

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam sub bab, sistematika skripsi bertujuan untuk memudahkan dan memperjelas pembahasan dan analisis data. Maka dari itu sistematika skripsi adalah:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini dijelaskan dengan rinci tentang latar belakang masalah , rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup seerta batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pada penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini mulai mengkaji teori yang didapatkan dari penelitian terdahulu. Teori teori dari buku dan bahasa mengenai variabel dan kerangka komseptual di penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi pendekatan dan jenis pada peneltian, lokasi penelitian dijalankan, sampel dan populasi, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan tahapan tahapan di dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Bab ini mengkaji tentang isi data dalam pertanyaan pada penelitian dan hasil analisis data pada obyek dari pengamatan dan informasi yang bisa digali.

BAB V PEMBAHASAN. Bab ini merupakan bahasan dari temuan atau hasil penelitian dengan mengacu pada teori teori yang didapat dari observasi langsung.

BAB VI PENUTUP. Bab ini merupakan kesimpulan akhir dari sripsi dan dilengkapi saran. Bab ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.